

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar dunia. Terdapat 90.000 jenis tumbuhan yang tumbuh di Indonesia (Fitmawati et al. 2016). Keanekaragaman hayati tersebut tentunya dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk berbagai macam tujuan misalnya untuk pemenuhan pangan, tanaman obat, adat, ornament dan teknologi lokal. Tumbuhan yang dimanfaatkan tersebar secara liar dan sudah dibudidayakan baik di lahan pertanian atau pekarangan rumah.

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya, seperti kepentingan makanan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan, paling tidak untuk sumber pangan. Dalam kehidupan modern telah dikenal lebih dari seratus jenis tumbuhan untuk sumber makanan, tetapi sebenarnya telah dipergunakan ribuan jenis tumbuhan di berbagai belahan bumi oleh berbagai etnik.

Tumbuhan telah memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya mereka. Tumbuhan berperan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sumber pada bahan pangan, papan, sandang, obat, kerajinan, kegiatan sosial dan sebagainya. terutama mengenai penggunaan

tumbuhan yang dikenal dengan etnobotani (Martin, 1998). Pemanfaatan tumbuhan tidak hanya untuk kepentingan ekonomi tetapi juga untuk kepentingan budaya pada suatu kelompok masyarakat lokal. Setiap masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang berbeda dalam kegiatan penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan adat dan budayanya.

Tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan mulai meningkat dan penggunaan tumbuhan obat lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila, 2015).

Pemanfaatan bunga telang di Indonesia selama ini sebagai bahan pewarna alami pangan seperti digunakan untuk pewarna pada nasi, permen, es lilin dan beberapa bahan kosmetik. Pada beberapa negara pemanfaatan bunga telang juga digunakan sebagai pewarna pangan alami untuk nasi di beberapa negara seperti India, China, Amerika Tengah dan Amerika Selatan (Muhamad, 2011).

Pemanfaatan tanaman kembang telang ini dalam kitab pengobatan tradisional Ayuverda di India yang telah berumur ratusan tahun, kembang telang tercatat sebagai bahan alami berkhasiat sebagai penambah daya ingat (*memory enhancer*), anti stres, anti kecemasan (*anxiolytic*), anti depresan, anti epilepsy (*anticonvulsant*), meremajakan otak, menyembuhkan gangguan neurologis, meningkatkan kecerdasan, dan sebagai obat penenang (*sedativeagent*). Faris Bobero, 2018).

Penggunaan tanaman kembang telang atau bunga biru atau *saya ma gulele* (Ternate) ini, oleh masyarakat Maluku Utara masih belum terungkap namun secara umum tanaman ini dimanfaatkan untuk memandikan anak bayi ketika kulitnya bisul-bisul. Sementara di Pulau Ternate dan Pulau Tidore manfaat dari tanaman ini masih kurang terungkap di masyarakat mungkin karena sifatnya yang masih bersifat turun temurun dan tidak semua masyarakat mengetahui pemanfaatan dari kembang telang, sehingga masih perlu dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Akan diketahui berapa banyak pemanfaatan kembang telang sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Pulau Ternate dan Pulau Tidore
2. Akan diketahui berapa banyak pemanfaatan kembang telang sebagai pewarna pada pangan oleh masyarakat di Pulau Ternate dan Pulau Tidore

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh data dan informasi pemanfaatan kembang telang sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Pulau Ternate dan Pulau Tidore
2. Memperoleh data dan informasi pemanfaatan kembang telang sebagai pewarna pada pangan oleh masyarakat di Pulau Ternate dan Pulau Tidore

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini menjadi referensi dalam proses pembelajaran pemanfaatan kembang telang sebagai obat tradisional dan pewarna pada pangan.

Memberikan informasi pemanfaatan kembang telang sebagai obat tradisional serta sebagai pewarna pada pangan kepada